

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN PEMANFAATAN SARANA BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA DALAM BIDANG SENI
RUPA KELAS VII DI SMP N 16 PADANG**

Jurnal



Rio Indra Wadi

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN MOTIVASI DAN PEMANFAATAN SARANA BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA DALAM BIDANG SENI
RUPA KELAS VII DI SMP N 16 PADANG

Rio Indra Wadi

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Rio Indra Wadi
untuk persyaratan wisuda periode September 2016 dan telah diperiksa/
disetujui kedua pembimbing

Padang, 27 Mei 2016

Dosen Pembimbing I,



Dr. Wahyu, M.Pd
NIP. 19640107.199001.1.001

Dosen Pembimbing II,



Drs. Efrizal, M.Pd
NIP. 19570601.198203.1.005

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar siswa SMPN 16 Padang. Jenis analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik korelasi product moment yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. Hasil penelitian berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar, tingkat koefisien korelasi adalah 0,250*, angka signifikan sebesar $0,010 < 0,05$ dan hasil hubungan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar, tingkat koefisien korelasi adalah 0,925**, angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 6,25 % dengan hasil belajar, dan pemanfaatan sarana belajar memberikan kontribusi sebesar 85,5 % dengan hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 16 Padang.

Abstract

This research aims at describing the correlation between motivation to learn and utilize of facilities with learning outcome at SMP N 16 Padang. Type of data analysis in this research is product moment correlation which is done by using SPSS 16.0 version. Based on the data, the result of motivation of study and learning outcome, coefficient correlation's level was 0.250*. The significant score was $0.010 < 0.05$ and correlation between motivation to learn and learning outcome, coefficient correlation's level was 0.925" the significant score was $0.000 < 0.05$. Motivation to learn gives contribution amount 6.25% with learning outcome. It can conclude that there is a significant correlation between motivation to learn and utilize of facility with learning outcome in SMP N 16 Padang at VII grades.

HUBUNGAN MOTIVASI DAN PEMANFAATAN SARANA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA DALAM BIDANG SENI RUPA KELAS VII DI SMP N 16 PADANG

Rio Indra Wadi¹, Yahya², Efrizal³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Rioindra_w@yahoo.com

Abstract

This research aims at describing the correlation between motivation to learn and utilize of facilities with learning outcome at SMP N 16 Padang. Type of data analysis in this research is product moment correlation which is done by using SPSS 16.0 version. Based on the data, the result of motivation of study and learning outcome, coefficient correlation's level was 0.250*. The significant score was $0.010 < 0.05$ and correlation between motivation to learn and learning outcome, coefficient correlation's level was 0.925" the significant score was $0.000 < 0.05$. Motivation to learn gives contribution amount 6.25% with learning outcome. It can conclude that there is a significant correlation between motivation to learn and utilize of facility with learning outcome in SMP N 16 Padang at VII grades.

Kata Kunci: motivasi belajar, pemanfaatan sarana belajar, hasil belajar seni rupa

A. Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisasi berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut Sadirman A.M. (2001:21) "belajar adalah berubah". Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode September 2016

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang dengan motivasi yang tinggi dan sarana yang memadai. Oleh karena itu masalah motivasi belajar dan sarana belajar merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, maka untuk menjaga proses pendidikan, harus diupayakan masalah yang paling dominan yaitu alat peraga sebagai penjelasan dalam menyampaikan pelajaran.

Dari proses belajar-mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Akan tetapi, agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik (Sardiman A.M, 2001:19).

Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas atau sarana pendidikan, maka siswa kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan hasil belajar anak menjadi rendah. Sarana pendidikan sebagai salah satu penunjang keberhasilan belajar, pemanfaatan sarana belajar seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Menurut Sudjana (2011:39) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa diri siswa atau faktor lingkungan.

Berdasarkan observasi awal, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Padang adalah salah satu sekolah yang terletak di Jl. Kenanga Balai Gadang, Lubuk Minturun, Padang Sumatera Barat, Sekolah merupakan

arena untuk mengembangkan motivasi dalam belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP N 16 Padang dengan Guru mata pelajaran yaitu Buk Rosita, S.Pd, 2 Januari 2016 kenyataan hasil belajar yang dicapai belum sesuai yang diharapkan. Dalam materi pelajaran seni rupa Menggambar Bentuk, masih terdapat 33,49% siswa yang nilainya belum tuntas, dan 67,45% siswa yang nilainya tuntas.

Tabel 1. Rata –rata Nilai Siswa yang Belajar Mata Pelajaran Seni Rupa Menggambar Bentuk SMP Negeri 16 Padang Tahun Ajaran 2015-2016

No	Kelas	Jumlah siswa keseluruhan	Siswa yang Tuntas	Siswa yang tidak tuntas
1	VII/1	36	24	12
2	VII/2	34	24	10
3	VII/4	35	25	10
4	VII/6	36	24	14
5	VII/7	35	19	16
6	VII/8	36	27	9
Jumlah		212	143	71
		%	67,45%	33,49%

Sumber: Guru Seni Rupa SMP Negeri 16 Padang Tahun Ajaran 2015-2016

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman A.M (2008: 75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi adalah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Sadirman A.M (2001:71) Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar. Thomas L.Good dalam Elida Prayitno (1989:8) mendefenisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Marx dalam Elida Prayitno (1989:9) mengumpamakan motivasi sebagai bahan bakar dalam beroperasinya mesin gasolin. Sama halnya dengan betapapun baiknya potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang akan diajarkan dan lengkapnya sarana belajar, namun siswa tidak termotivasi dalam belajar, maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan optimal.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilannya dalam belajar adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar seperti pada saat guru menjelaskan materi siswa meribut dan tidak memperhatikan, siswa kurang antusias untuk mencatat bagian-bagian yang penting dari penjelasan guru saat pembelajaran.

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Jadi untuk

memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai motivasi terhadap pelajaran sehingga akan mendorong siswa untuk terus belajar.

Sarana pendidikan sangatlah penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan, yang merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Bafadal (2003:2) “ sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”.

kurangnya pemanfaatan sarana belajar seperti pada saat menggunakan alat siswa tidak membersihkan atau merapikan alat-alat tersebut sehingga untuk belajar berikutnya, siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar disebabkan karena alat-alat yang tidak lengkap dan tak layak untuk dipakai.

Menurut Daryanto (2013: 98) Secara etimologi (bahasa) sarana pendidikan berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya

Pemanfaatan sarana dalam belajar masih kurang optimal sehingga masih butuh penyesuaian antara materi dan penggunaan sarana belajar. Pemanfaatan sarana belajar sangat minim sehingga siswa membuat tugas tidak sempurna, siswa yang kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar disebabkan karena kurangnya pemanfaatan sarana belajar, strategi yang

digunakan guru belum sepenuhnya mengaktifkan siswa sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif.

Daryanto (2013:101) Sarana pendidikan adalah segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan, dan dalam daftar istilah pendidikan dikenal pula sebutan alat bantu pendidikan yaitu segala macam peralatan yang dipakai guru untuk membantunya memudahkan melakukan kegiatan mengajar.

Pembelajaran yang tidak terlaksana secara efektif dan efisien dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Guru harus mempersiapkan skenario pembelajaran, guru berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan diharapkan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, sehingga dapat merangsang siswa dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi serta dengan menggunakan berbagai metode dan sarana yang lengkap untuk mencapai tujuan pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar seni budaya dalam bidang seni rupa siswa kelas VII di SMP N 16 Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki cakupan luas dengan data yang diteliti berupa angka-angka. Jenis penelitian ini korelasional, penelitian ini mencoba mengangkat dan menganalisa

keadaan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data adalah angket yaitu seperangkat pertanyaan berupa pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Menurut Sugiyono (2012:139) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomenal sosial”. Dengan mengukur Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Data dianalisis dengan teknik deskriptif dan korelasional dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa di SMP N 16 Padang. Data primer tersebut adalah motivasi dan pemanfaatan sarana belajar siswa, dan data sekunder diambil dari dokumentasi nilai dari guru bidang studi mata pelajaran seni budaya di SMP N 16 Padang.

C. Pembahasan

Data yang dideskripsikan pada bagian ini merupakan hasil angket motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 16 Padang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	Skor	F	%	Jawaban Angket	Keterangan
1	1,00 – 1,80	-	-	Tidak Pernah	Tidak Baik
2	1,81 – 2,60	-	-	Jarang	Kurang Baik
3	2,61 – 3,40	29	26,7 %	Kadang-kadang	Cukup Baik
4	3,41 – 4,20	47	46,5 %	Sering	Baik

5	4,21 – 5,00	29	26,7 %	Selalu	Sangat Baik
Jumlah		105	100%		
Rata-rata		4,00			

Berdasarkan tabel dan histogram di atas dapat dilihat frekuensi terbanyak adalah 47 (46,5 %) dengan demikian dapat dikategorikan baik karena terletak pada rentangan 3,41 – 4,20 artinya menyatakan Sering terhadap motivasi belajar bagi siswa yaitu 47 dari 105 responden (siswa). Sedangkan nilai frekuensi terendah yaitu 29 (46,5 %) dapat dikategorikan cukup baik karena terletak pada rentangan 2,61 – 3,40 artinya menyatakan kadang-kadang terhadap motivasi belajar bagi siswa yaitu 29 dari 105 responden (siswa) dan nilai frekuensi terendah yaitu 29 (46,5 %) dapat dikategorikan sangat baik karena terletak pada rentangan 4,21 – 5,00 artinya menyatakan selalu terhadap motivasi belajar bagi siswa yaitu 29 dari 105 responden (siswa). Jadi secara keseluruhan motivasi belajar siswa SMP Negeri 16 Padang dikategorikan baik, hal ini dibuktikan dengan skor rata- rata 4,00.

Tabel 3. Tingkat Pencapaian Responden untuk setiap indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	% Tingkat Pencapaian	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	76,01 %	Cukup
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	75,26 %	Cukup
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	74,70 %	Cukup
4	Adanya penghargaan dalam belajar	74,16 %	Cukup

5	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	77,38 %	Cukup
---	---------------------------------------	---------	-------

Pada tabel 12. di atas dapat dilihat bahwa tingkat capaian skor indikator yang tertinggi adalah pada indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar sebesar 77,38 % dengan kategori cukup dan tingkat capaian skor terendah adalah pada indikator adanya penghargaan dalam belajar sebesar 74,16 % dengan kategori cukup.

Data yang dideskripsikan pada bagian ini merupakan hasil angket dari pemanfaatan sarana belajar siswa kelas VII di SMPN 16 Padang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan sarana Belajar

No.	Skor	F	%	Jawaban Angket	Keterangan
1	1,00 – 1,80	-	-	Tidak Pernah	Tidak Baik
2	1,81 – 2,60	-	-	Jarang	Kurang Baik
3	2,61 – 3,40	32	30,5 %	Kadang-kadang	Cukup Baik
4	3,41 – 4,20	47	44,8 %	Sering	Baik
5	4,21 – 5,00	26	24,8 %	Selalu	Sangat Baik
Jumlah		105	100%		
Rata-rata		3,94			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat frekuensi terbanyak adalah 47 (44,8 %) dengan demikian dapat dikategorikan baik karena terletak pada rentangan 3,41 – 4,20 artinya menyatakan sering terhadap pemanfaatan sarana belajar bagi siswa yaitu 47 dari 105 responden (siswa). Sedangkan nilai frekuensi terendah yaitu 26 (24,8 %) dapat dikategorikan sangat baik karena terletak pada rentangan 4,21 – 5,00 artinya menyatakan selalu terhadap pemanfaatan sarana belajar bagi siswa yaitu 26 dari 105 responden (siswa). Jadi secara keseluruhan motivasi

belajar siswa SMP Negeri 16 Padang dikategorikan baik, hal ini dibuktikan dengan skor rata- rata 3,94.

Tabel 5. Tingkat Pencapaian Responden untuk setiap indikator Pemanfaatan Sarana Belajar

No	Indikator	% Tingkat Pencapaian	Kategori
1	Alat untuk karya seni rupa dua dimensi	75,46 %	Cukup
2	Alat untuk seni rupa tiga dimensi	75,04 %	Cukup
3	Alat-alat dalam kelas	75,35 %	Cukup

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat capaian skor indikator yang tertinggi adalah pada indikator Alat untuk karya seni rupa dua dimensi sebesar 75,46 % dengan kategori cukup dan tingkat capaian skor terendah adalah pada indikator Alat untuk seni rupa tiga dimensi sebesar 75,04 % dengan kategori cukup.

Data yang dideskripsikan adalah hasil belajar seni rupa siswa SMP Negeri 16 Padang tahun ajaran 2015-2016. Data diperoleh dari guru mata pelajaran seni budaya SMP Negeri 16 Padang berupa nilai akhir mata pelajaran siswa. Hasil diambil dari 105 orang responden (siswa) yang telah dijadikan sampel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan histogram hasil belajar di bawah ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Skor	F	%
1	40 – 46	2	1.9 %
2	47 – 53	2	1.9 %
3	54 – 60	26	24.8 %
4	61 – 67	24	22.9 %
5	68 – 74	12	11.4 %
6	75 – 81	29	27.6 %

7	82 – 88	4	3.8 %
8	89 – 95	6	5.7 %
Jumlah		105	100 %
Rata-rata		4,67	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa (sampel) kelas VII SMP N 16 Padang sebesar 72,52 dari 105 siswa. Frekuensi nilai tertinggi 29 dengan persentase 27.6 % terletak pada rentangan nilai. 75 - 81 Sedangkan frekuensi nilai terendah 2 dengan persentase 1,9 % terletak pada rentangan nilai 40 – 46 dan nilai 47 – 53. Nilai dikategorikan baik karena mencukupi kriteria ketuntasan minimal (KKM): 80.

Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 105 orang siswa, maka digunakan uji normalitas sebaran data dengan teknik uji *kolmogrof-smirnov test*. Pengujian normalitas data dilakukan untuk penguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. “Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas diatas 0,05 maka data berdistribusi normal (Jhonatan Sarwono, 2004:165).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar karena diperoleh signifikan $0,010 < 0,05$ dengan demikian hubungan motivasi belajar siswa SMPN 16 Padang mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar dan tingkat korelasi $0,250 *$ dikategorikan rendah karena nilai korelasi berada pada rentangan antara 0,200 sampai dengan 0,400. Hal ini berarti semakin bagus motivasi siswa maka akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa SMP N 16 Padang.

Kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar **6,25 %** Sedangkan selebihnya **93,75 %** dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa pemanfaatan sarana belajar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar karena diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian hubungan pemanfaatan sarana belajar siswa SMPN 16 Padang signifikan dan dengan tingkat korelasi $0,925^{**}$ dikategorikan tinggi karena nilai korelasi berada pada rentangan antara 0,800 sampai dengan 1,00. Hal ini berarti semakin baik siswa memanfaatkan sarana belajar maka akan semakin baik hasil belajar siswa SMPN 16 Padang. Kontribusi pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar **85,5 %** Sedangkan selebihnya **14,5 %** dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa motivasi dan pemanfaatan sarana belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar karena didapatkan signifikan $0,002 < 0,05$ dengan demikian hubungan pemanfaatan sarana belajar siswa SMPN 16 Padang signifikan dan dengan tingkat korelasi $0,294^{**}$ dikategorikan rendah karena nilai korelasi berada pada rentangan antara 0,200 sampai dengan 0,400. Hal ini berarti semakin baik siswa memanfaatkan sarana belajar maka akan semakin baik hasil belajar siswa SMPN 16 Padang. Kontribusi motivasi dan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar adalah sebesar **8,64 %** Sedangkan selebihnya **91,4 %** dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa SMP N 16 Padang karena diperoleh indeks korelasi sebesar 0,250*. Motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar karena diperoleh signifikan **0,010** < 0,05. Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 6,25 % dengan hasil belajar Seni Rupa siswa di SMP N 16 Padang. Sedangkan selebihnya 93,75 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pemanfaatan sarana belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar seni rupa siswa SMP N 16 Padang yaitu indeks korelasi 0,925**. Pemanfaatan sarana belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar karena diperoleh signifikansi 0,000 < 0,05. Pemanfaatan sarana belajar memberikan kontribusi sebesar 85,5 % dengan hasil belajar Seni Rupa siswa di SMP N 16 Padang. Sedangkan selebihnya 14,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Motivasi dan pemanfaatan sarana belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar seni rupa siswa SMP N 16 Padang yaitu indeks korelasi 0,294**. Motivasi dan pemanfaatan sarana belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar karena diperoleh signifikansi 0,002 < 0,05. Motivasi dan pemanfaatan sarana belajar memberikan kontribusi sebesar 8,64 % dengan hasil belajar Seni

Rupa siswa di SMP N 16 Padang. Sedangkan selebihnya 91,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Sesuai dengan temuan penelitian, maka disarankan Bagi guru- guru agar berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong siswa untuk memanfaatkan sarana belajar sebaik mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pemanfaatan sarana belajar, karena motivasi belajar yang baik serta pemanfaatan sarana belajar yang baik akan berhubungan dengan hasil belajar yang akan dicapai dan Bagi sekolah untuk dapat meningkatkan failitas sekolah yang dibutuhkan oleh siswa untuk belajar agar motivasi belajar dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat memanfaatkan sarana belajar yang telah disediakan di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Yahya, M.Pd dan Pembimbing II Drs. Efrizal, M.Pd

Daftar Rujukan

- Bafadal, Ibrahim. (2003). *Managemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Bandung: Bumi Aksara
- Daryanto.H.M&Moh.Farid. (2013). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Prayitno Elida. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jederal Pendidikan Tinggi proyek Pengembangan lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Sadirman. A.M. (2001). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sadirman. A.M. (2008). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensin.